

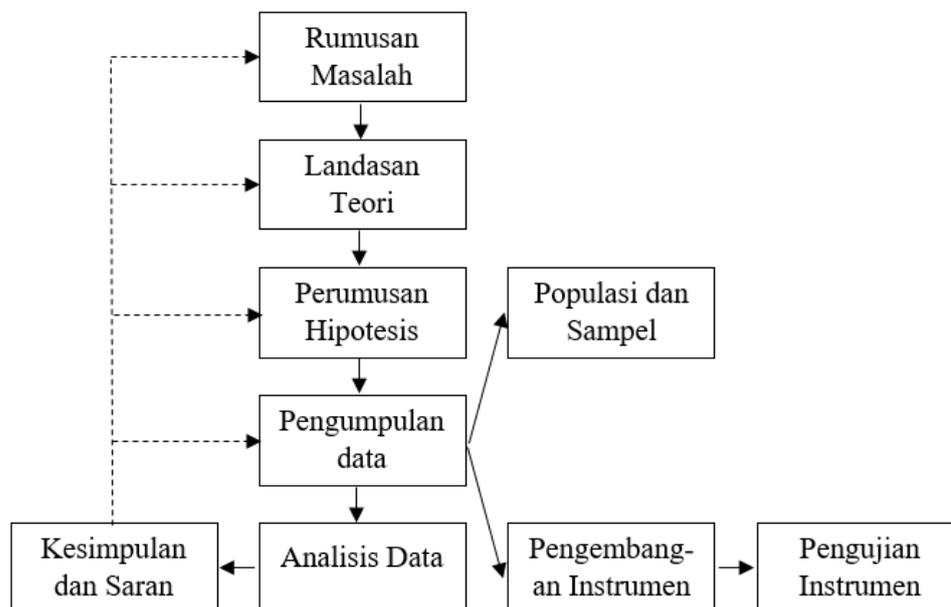
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai data angka dan jenis penelitian adalah survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *e-Filing*, *self assessment system* dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Gay, dkk, (2006) dalam Leo (2013:98) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang berlandaskan pada penghimpunan dan analisis data dalam bentuk numeric atau angka, dan tujuannya adalah untuk memprediksi, menjelaskan, dan/atau mengendalikan fenomena yang diinginkan. Metode penelitian deskriptif atau survey menentukan dan menjelaskan apa adanya. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang opini orang atas suatu isu atau topic.

Desain penelitian ini bisa dilihat dari gambar berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

### 3.2 Populasi dan Sampel

Pengertian dari populasi menurut Sugiyono (2016:215) merupakan suatu lokasi umum yang di dalamnya terdapat subjek/objek yang memiliki kualitas dan sifat-sifat tertentu yang ditentukan oleh pihak yang melakukan penelitian untuk kemudian ditelaah sebelum ditarik konklusinya. Jadi populasi mencakup objek dan wujud-wujud alam yang lain, tidak hanya berupa orang. Populasi juga meliputi seluruh sifat/karakteristik yang dimiliki objek/subjek tersebut, bukan sekedar total nominal yang terdapat pada objek/subjek yang ditelaah. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar atau teregistrasi di KPP Pratama Batam pada tahun 2018, yaitu sebanyak 283.327 orang.

Sampel merupakan bagian dari total nominal dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:216). Pada penelitian ini menerapkan penyampelan dengan metode nonprobabilitas, yaitu *purposive sampling*, yang

artinya adalah metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu (Chandrarin, 2017:121). Untuk mengetahui berapa jumlah sampel Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dalam penelitian ini digunakan suatu rumus untuk mencari jumlah sampel, yaitu rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1 Slovin**

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidakpastian karena kekeliruan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1

Dengan menggunakan rumus *Slovin* di atas, maka didapat perhitungan jumlah sampel seperti di bawah:

$$n = \frac{283.327}{1 + 283.327 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{283.327}{1 + 2.833,27}$$

$$n = \frac{283.327}{2.834,27}$$

n = 99,96 dibulatkan menjadi 100 responden.

Kriteria responden yang dapat mewakili populasi dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), bekerja dan memperoleh pendapatan, dan pernah mencoba atau menggunakan *e-Filing*.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dibagi menjadi dua dengan proses pengumpulan data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan cara melakukan interaksi langsung kepada sumber data. Beberapa teknik pengumpulan data primer adalah survei, observasi, dan eksperimen. Sementara data sekunder diambil dari referensi-referensi yang tercetak, di mana data tersebut sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain (2013:57).

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan metode yang dipakai adalah metode survei dengan teknik kuesioner (*questionnaires*). Teknik kuesioner dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari pertanyaan-pertanyaan tertulis yang disediakan untuk dijawab oleh responden (Widoyoko, 2012:145). Peneliti membagikan kuesioner secara pribadi, sehingga dapat berinteraksi langsung dengan responden dan menjelaskan hal yang perlu dijelaskan, kemudian kuesioner dikumpulkan setelah responden selesai menjawab. Kuesioner didistribusikan langsung kepada Wajib Pajak yang teregistrasi di KPP Pratama Batam Selatan, kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai suatu hal atau apa pun yang memiliki nilai (*value*) dan dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) (Chandrarini, 2017:82). Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2016:38) menyatakan bahwa variabel adalah sebuah karakter yang dipetik dari suatu nilai

yang beragam. Jadi dapat disimpulkan kalau variabel adalah sesuatu yang bervariasi.

Penelitian ini dijalankan dengan tujuan mendapatkan data yang berhubungan dengan problema yang akan ditelaah, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pengaruh penerapan *e-Filing*, *self assessment system* dan *tax amnesty* terhadap variabel terikat, yaitu kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Indikator-indikator dari variabel tersebut dikembangkan lagi menjadi item pertanyaan dengan kuesioner yang menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah suatu ukuran perbandingan yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93). Ada lima kategori yang dipakai pada jawaban setiap item instrument dengan skala Likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 3.1 Skala Likert**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### **3.4.1 Variabel Independen**

Nama lain dari variabel independen adalah variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2016:40). Variabel independen yang digunakan penelitian ini adalah penerapan *e-Filing*, *self assessment system*, dan *tax amnesty*.

**Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Independen**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Penerapan e-Filing</i>	Sistem yang memudahkan Wajib Pajak untuk melaporkan SPT Tahunan melalui dunia maya dan secara elektronik yang dijalankan secara <i>online</i> dan tepat waktu.	Beberapa kelebihan <i>e-Filing</i> , yaitu: 1) Aman dan praktis. 2) Hemat biaya; 3) Tepat dan akurat; 4) Tidak membingungkan; 5) Ramah lingkungan	Likert
<i>Self Assessment System</i>	Sistem pemungutan pajak di mana Wajib Pajak diserahkan kewenangan penuh dalam hal memperhitungkan, menyetorkan, dan melaporkan jumlah pajak terutang sendiri.	1) Mendaftarkan diri 2) Menghitung pajak sendiri 3) Melaporkan pajak sendiri 4) Mengisi formulir SPT	Likert
<i>Tax Amnesty</i>	Pengampunan yang diberikan pemerintah kepada pembayar pajak, sehingga pembayar pajak yang selama ini tidak melaporkan pajaknya dihapus utangnya dengan syarat harus membayar uang tebusan	1) Repatriasi modal atau aset. 2) Meningkatkan pendapatan Negara. 3) Tidak diperiksa. 4) Tidak diberikan sanksi. 5) Tidak diberikan denda. (Alfiyah & Latifah, 2017)	Likert

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau yang sering disebut sebagai variabel output, konsekuen, kriteria. Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Dependen**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepatuhan Wajib Pajak	Perilaku dari seorang Wajib Pajak dalam melaksanakan semua kewajiban perpajakan dan memanfaatkan hak perpajakannya dengan berlandaskan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.	1) Mendaftarkan diri 2) Menyetorkan SPT 3) Penghitungan dan pembayaran pajak 4) Pembayaran tunggakan pajak (Nurlaela, 2018)	Likert

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis pada penelitian ini bertujuan guna mengetahui tingkat hubungan antara tiga variabel independen, yaitu penerapan *e-Filing*, *self assessment system* dan *tax amnesty* dengan satu variabel dependen, yaitu variabel kepatuhan Wajib Pajak.

#### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nazir (1999) dalam Rahayu (2009), metode deskriptif adalah sebuah metode yang diterapkan dalam hal penelitian terhadap sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran maupun kejadian di saat ini yang tujuannya adalah untuk menciptakan deskripsi, lukisan, gambaran secara nyata, akurat dan sistematis mengenai gejala, karakteristik serta korelasi antara berbagai fenomena yang diteliti.

Di dalam statistik deskriptif terdapat pekerjaan analisis dan penafsiran, namun tidak dilakukan penarikan kesimpulan yang bersifat general. Menurut Cofrey & Lee (2007) dalam Mangkuatmodjo (2015), ststistik deskriptif dipergunakan bila peneliti mencoba mengungkap atau memberikan deskripsi karakteristik data yang dikumpulkan dalam suatu studi.

### 3.5.2 Uji Kualitas Data

#### 3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) yang dikutip Kiswara & Jati (2016), uji validitas menunjukkan apakah fungsi sebuah instrumen dalam pengukuran atas hal yang seharusnya diukur telah terpenuhi. Uji validitas dilaksanakan dengan mencari nilai *pearson correlation* yang didapat dari perhitungan korelasi di antara skor setiap item pertanyaan atau pernyataan dengan total skor. Apabila nilai *R pearson correlation* terhadap skor total di atas 0,30 maka data dikatakan valid.

Besaran nilai koefisien Korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini (Wibowo, 2012:102):

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.2 Koefisien  
Korelasi *Product  
Moment***

Keterangan:

$r_{ix}$  = koefisien korelasi/*coefficient correlation*

$i$  = *score* item

$x$  = *total score* dari  $x$

$n$  = jumlah banyaknya subjek

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilities dilakukan dengan tujuan memberikan perkiraan mengenai apakah suatu alat ukur dapat konsisten apabila dalam gejala yang sama digunakan dua kali atau lebih (Pranata & Supadmi, 2018:112). Uji reliabilitas dapat dilaksanakan secara serentak terhadap semua item pertanyaan. Kriteria uji

reliabilitas adalah dengan melihat nilai Alpha, apabila nilainya di atas 0,70 maka data bersifat reliabel (Wiratna Sujarweni, 2016:239). Sulyanto (2004) dalam Wibowo (Wibowo, 2012:113) merumuskan persamaan reliabilitas dengan metode *Conbranch Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Conbrach Alpha}$$

Di mana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian pada butir

$\sigma_1^2$  = varian total

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menunjukkan apakah data yang diambil dari sampel yang diteliti bersumber dari populasi berdistribusi normal, atau untuk mengetahui apakah populasi yang diambil tersebut telah berdistribusi normal. Ada beberapa jenis uji normalitas yang biasanya digunakan, yaitu Kolmogorov Smirnov, Shapiro Wilk, Chi Square, dan Liliefors (Cahyono, 2015:1).

Untuk menentukan normalitas menggunakan metode One Sample Kolmogorov Smirnov, kita cukup melihat nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Ketentuannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi di atas 0,05 berarti disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal (Priyatno, 2012:39).

Cara lain untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat grafik. Menurut Zulganef (2013:137), suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila data tersebut dalam sebarannya tergambar dalam bentuk kurva lonceng. Bentuk lonceng tersebut berarti nilai rata-rata data ada di tengah-tengah kurva, sementara nilai yang lebih kecil dan lebih besar dari rata-rata memiliki frekuensi yang sama sehingga bentuk kurva tersebut simetris.

Selain melihat kurva, normalitas juga bisa dilihat dari grafik Normal P-Plot. Dari grafik Normal P-Plot yang diamati adalah titik-titik data yang tersebar pada sumbu diagonal. Model regresi dikatakan normal jika titik-titik data tersebar di dekat garis diagonal dan menuruti arah garis tersebut. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar dengan jarak yang jauh dari garis diagonal dan/atau tidak menuruti garis diagonal, berarti disimpulkan bahwa model regresi tidak normal (Ghozali, 2013:156).

### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Terdapatnya sebuah korelasi linier yang sempurna atau mendekati sempurna yang terjadi antara beberapa atau seluruh variabel independen disebut sebagai multikolinearitas (Priadana & Muis, 2014:143). Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk membuktikan apakah terdapat variabel independen yang mempunyai kesamaan antar variabel independen dalam suatu model (Wiratna Sujarweni, 2016:230). Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu gejala multikolinearitas, kita bisa melihat nilai *tolerance* atau VIF (*variance inflation factor*). Apabila nilai *tolerance* yang didapat di atas 10% atau 0,1 dan nilai VIF yang didapat di bawah

10, maka suatu data disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Kiswara & Jati, 2016).

### **3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas terjadi jika tidak terdapatnya varians yang konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada kesalahan atau residual dari model yang diteliti. Maksudnya, setiap pengamatan memiliki reliabilitas yang berbeda dikarenakan kondisi yang mendasari tersebut berubah dan tidak terangkum dalam spesifikasi model (Priadana & Muis, 2014:146).

Heteroskedastisitas diketahui dari pola yang dihasilkan gambar *scatterplot*. Suatu regresi dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika titik=titik pada gambar *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka 0, tidak terkumpul, dan tidak terbentuk suatu pola. Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Cara melakukan uji Glejser adalah dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikansi variabel bebas  $> 0,05$  artinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Wiratna Sujarweni, 2016:232).

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Wibisono (2013:132), metode analisis regresi bertujuan untuk mengukur korelasi yang terjadi antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Selain itu analisis regresi bertujuan untuk menghitung persamaan garis regresi, menyelidiki apakah garis regresi tersebut jika dipakai

sebagai dasar akan efisien, serta mengetahui sumbangan *relative* dan sumbangan *effective* apabila variabel prediktornya lebih dari satu (Suharsaputra, 2012:146).

Regresi ganda adalah regresi yang variabel independennya ada dua atau lebih dan variabel dependennya satu. Bentuk persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

**Rumus 3.4 Persamaan  
Regresi Linier Berganda**

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = Penerapan *e-Filing*

X2 = *Self assessment system*

X3 = *Tax amnesty*

a = Bilangan tetap

b1 = Koefisien Korelasi X1 terhadap Y

b2 = Koefisien Korelasi X2 terhadap Y

b3 = Koefisien Korelasi X3 terhadap Y

#### 3.5.4.2 Uji F

Tujuan dilakukannya uji F adalah menguji apakah pengaruh seluruh variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam model persamaan regresi linier berganda adalah tepat. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan p. jika nilai  $p \leq 0,05$  maka disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linier berganda adalah tepat. Sebaliknya,

jika  $p > 0,05$  maka model persamaan linier berganda tersebut belum tepat (Chandrarin, 2017:142).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F juga dilihat dari perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Ketentuannya adalah apabila nilai F hitung lebih tinggi dari nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2013:96).

#### **3.5.4.3 Uji T**

Menurut Chandrarin (2017:141), uji t atau uji signifikansi variabel memiliki tujuan mengetahui signifikansi pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji t merupakan kelanjutan dari uji F setelah hasilnya signifikan. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0,05$  berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara statistik terhadap satu variabel dependen pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan  $p > 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

Cara pengujian t juga dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Apabila nilai statistik t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual diterima (Ghozali, 2013:97).

#### **3.5.4.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis

regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0,630, maka berarti kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel dependen oleh variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset sebesar 63% sementara sisanya yaitu 37% diidentifikasi oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian (Chandrarini, 2017:141).

### **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Batam, wilayah kecamatan Batam Kota, yaitu di daerah Sungai Panas dan Teluk Tering.

#### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

